

**PENGARUH FAKTOR EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA
SMK KESEHATAN ASSYIFA SCHOOL BANDA ACEH**

**THE EFFECT OF SELF EFICATION FACTORS ON TEENAGER
BEHAVIOR OF SMK ASSYIFA BANDA ACEH**

T. Murhadi¹, Evi Kurniawati²

Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh, Jln. Harapan No. 14 Punge Blang Cut, Banda Aceh 23234,
Indonesia

* Korespondensi Penulis :¹tmurhadi@gmail.com, viedhiya@yahoo.com

Abstrak

Prilaku seksual remaja antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa serta Efikasi diri yang merupakan keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan dan juga yang melatar belakangi remaja untuk melakukan suatu tindakan atau mengontrol kondisi khususnya yang berhubungan dengan prilaku seksual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor Efikasi Diri terhadap perilaku seksual remaja di SMK Kesehatan Assyifa School Banda Aceh. Metode Penelitian yang akan dilakukan bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*, dengan objek penelitian adalah seluruh siswa SMK Kesehatan Assyifa School Banda Aceh, menggunakan analisa univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri Siswa lebih banyak pada kategori rendah sebanyak 121 siswa (63,4 %), Perilaku seksual remaja lebih banyak pada kategori Negatif sebanyak 97 siswa (50,8 %) dan Efikasi Diri Remaja yang rendah dan prilaku seksual negatif sebanyak 69 siswa (57,0 %) dengan nilai *p value* 0,02.

Kesimpulan berarti ada pengaruh antara efikasi diri terhadap perilaku seksual Remaja. Diharapkan mengaktifkan peran bimbingan dan konseling tentang kesehatan seksual, reproduksi dan kehamilan yang sehat kepada seluruh siswa serta memberikan reward terhadap kelebihan yang dimiliki setiap siswa sehingga tercipta rasa percaya diri, harga diri, dan efikasi diri yang tinggi untuk hal yang positif.

Abstract

Teenager sexual behavior is effectited by lack of reproductive health, knowledge, the deployment of information media and sexual stimulation through mass media and self-efficacy which is belief in the ability of self to perform an expected action and also the background of teenager to take an action or control conditions especially related to sexual behavior.

This study aims to determine the effect of self-efficacy factors on teenager sexual behavior in SMK Kesehatan Assyifa School Banda Aceh. The research method is analytic descriptive with cross sectional design, with the object of the research are all students of SMK Kesehatan Assyifa School Banda Aceh, using univariate and bivariate analysis.

The results method is showed that student self-efficacy was more in low category as many as 121 students (63.4%), teenager sexual behavior more in negative category as many as 97

students (50.8%) and adolescent self-efficacy were low and negative sexual behavior as many as 69 students (57.0%) with a p value of 0.02.

The Conclusion is there is an influence between self-efficacy on teenager sexual behavior. It is expected to activate the role of guidance and counseling about healthy sexual, reproductive and pregnancy health to all students and to reward each student's strengths so as to create self-confidence, self-esteem, and high self-efficacy for positive things.

Keywords: Efikasi Diri, Prilaku Seksual, Remaja

PENDAHULUAN

Munculnya banyak perilaku seks remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja terdiri dari faktor diluar individu dan faktor didalam individu. Faktor diluar individu adalah faktor lingkungan remaja tersebut berada, baik itu di lingkungan keluarga, kelompok sebaya (*peer group*), dan desa. Sedangkan faktor personal salah satunya adalah efikasi diri yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja.

Efikasi diri adalah suatu aspek pengetahuan mengenai diri yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Efikasi diri yang dimiliki individu dapat memengaruhi sikap dan tindakannya guna mencapai tujuan yang diinginkannya, termasuk dalam memperhitungkan berbagai resiko yang akan terjadi (Gufran dan Risnawita, 2010).

Remaja yang mempunyai Efikasi Diri yang baik tidak akan berperilaku seksual yang menyimpang, sedangkan remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah dikarenakan memiliki efikasi diri yang rendah dan pengetahuan sek yang kurang.

Remaja yang belum memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup tentang berpacaran, mereka akan berisiko memiliki perilaku berpacaran yang tidak sehat, salah satunya seks sebelum nikah. Bila sek dilakukan sebelum nikah oleh remaja, maka perilaku seks tersebut dianggap menyimpang karena tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Biasanya perilaku seks pada remaja dilakukan karena coba-coba, sehingga banyak remaja yang melakukan aktivitas seks yang dapat menimbulkan resiko terjadinya penyakit seksual menular dan HIV/AIDS (Bilhuda, 2017).

Hubungan seksual yang dilakukan oleh remaja meningkatkan kerentanan terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti penyulit ataupun penjalaran penyakit pada organ tubuh lainnya seperti terjadi pada penyakit gonore dan sifilis. Infeksi PMS terutama gonore dan

infeksi klamidia pada alat-alat reproduksi perempuan juga dapat mempermudah penularan HIV/AIDS (Wahyuni, 2012).

Berdasarkan data BPS Aceh tahun 2016 menunjukkan jumlah penduduk Provinsi Aceh telah mencapai 5.096.248 jiwa. Jumlah remaja yang berusia 15-24 tahun cukup besar yaitu 305.958 jiwa atau 16,66 %. Sedangkan data Pemerintah Kota Banda Aceh tahun 2015, jumlah penduduk Kota Banda Aceh adalah 249.499 jiwa, dengan jumlah remaja usia 15 sampai dengan 19 tahun adalah 49.981 jiwa.

Data dari Komisi Penanggulangan HIV/AIDS (KPA) Provinsi Aceh, dalam sepuluh tahun terakhir sejak 2004 hingga Oktober 2014, kasus virus HIV/AIDS di Aceh mencapai 303 kasus, 106 orang wanita (35%) dan 197 orang pria (65%). Dari jumlah tersebut, 94 penderitanya meninggal dunia.

Menurut Laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, tahun 2014 tercatat 15 kasus baru. Diantaranya 8 kasus HIV dan 7 kasus AIDS dengan rentang usia 15 – 47 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan betapa besar resiko yang akan dialami remaja akibat dari perilaku seksual yang salah, khususnya bagi siswa(i) Sekolah Menengah Kesehatan. Hal ini terjadi akibat kurang seriusnya perhatian dan penanganan masalah, sehingga timbul kesenjangan serius Antara kebutuhan dan ketersediaan informasi tentang resiko perilaku seksual yang salah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, untuk mengetahui Pengaruh Faktor Efikasi Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMK Assyifa School Banda Aceh.

Penelitian ini terdiri dari variabel dependennya yaitu Perilaku Seksual remaja sedangkan variabel independennya adalah Efikasi Diri Remaja.

Penelitian ini bersifat bivariat, yaitu melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Assyifa School Banda Aceh tahun 2019 sebanyak 191 orang siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan persentase jumlah Efikasi Diri Tinggi dan Rendah,

Prilaku Seksual Positif dan Negatif. Analisis bivariat dilakukan dengan *Uji Chi Square*, dimana hipotesis diterima jika nilai *p value* $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Efikasi Diri

Data statistik deskriptif efikasi diri dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Efikasi Diri Remaja di SMK Kesehatan Assyifa School
Banda Aceh Tahun 2019

No	Efikasi Diri	F	Persen
1	Tinggi	70	36,6
2	Rendah	121	63,4
Total		191	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa Efikasi Diri Siswa lebih banyak pada kategori rendah sebanyak 121 siswa (63,4 %).

2. Deskripsi Perilaku Seksual Remaja

Data statistik deskriptif perilaku seksual remaja dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Prilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Assyifa School
Banda Aceh Tahun 2019

No	Prilaku Seksual	F	Persen
1	Positif	94	49,2
2	Negatif	97	50,8
Total		191	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa Perilaku seksual remaja lebih banyak pada kategori Negatif sebanyak 97 siswa (50,8 %).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Assyifa School Banda Aceh tahun 2019

No	Efikasi Diri	Perilaku seksual				Total	%	P value	OR	PR
		Positif	%	Negatif	%					
1	Tinggi	42	60,0	28	40,0	70	100	0,023	1,99	1,55
2	Rendah	52	43,0	69	57,0	121	100			
Total		94	49,2	97	50,8	191	100			

Tabel 3. Menunjukkan bahwa Efikasi Diri Remaja yang rendah dan perilaku seksual negatif sebanyak 69 siswa (57,0 %) dan berdasarkan nilai *p value* $0,023 < 0,005$ berarti ada pengaruh antara efikasi diri terhadap perilaku seksual Remaja.

Analisis regresi dilakukan untuk melihat pengaruh dari Efikasi Diri terhadap perilaku seksual remaja dengan melihat nilai *odds ratio* (OR) dan *confidence interval* 95% sebesar 1,99

Remaja yang memiliki efikasi diri yang rendah berpeluang untuk melakukan perilaku seksual negatif sebesar 1,99 kali, sedangkan remaja yang mempunyai Efikasi Diri Tinggi berpeluang 1,54 kali untuk melakukan perilaku seksual. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p value* $> 0,05$ dengan nilai *Prevalence Rate* (PR) 1,55. Artinya, perilaku seksual remajadipengaruhi oleh Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan dan juga yang melatar belakangi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mengontrol kondisi tertentu. Efikasi diri mempengaruhi mekanisme perilaku manusia, apabila seseorang yakin mempunyai kemampuan dan kelebihan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha untuk mencapainya.

Efikasi diri remaja yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap perilaku seksual remaja sehingga akan kurang atau terhalangi untuk melakukan hal hal yang tidak baik terhadap lawan jenisnya.Sedangkan remaja yang efikasi diri yang rendah, maka remaja akan mudah melakukan perilaku seksual yang tidak baik dan merugikan diri sendiri ataupun pasangannya (Julike dan Endang, 2012).

Perilaku seksual remaja merupakan tingkah laku yang mendorong remaja melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis sebelum menikah. Faktor yang menyebabkan perilaku seksual pada remaja antara lain kurangnya

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa. Remaja cenderung ingin tahu, mencoba dan meniru apa yang dilihat dan didengarnya, hal ini membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang akan terjadi. Dampak perilaku seksual pada remaja antara lain Kehamilan yang tidak di inginkan, aborsidan kejadian HIV /AIDS (Sarwono, 2011).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jimoh dan Grace yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengendalian emosional, efikasi diri, dan peran orangtua pada remaja dalam pengaturan perilaku baik secara bersama-sama maupun antar variabel (Jimoh and Grace, 2013).

Efikasi diri mempengaruhi mekanisme perilaku manusia, apabila seseorang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu tersebut akan berusaha mencapainya, tetapi bila individu tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka ia tidak akan berusaha untuk mewujudkannya. Efikasi diri penting dimiliki oleh remaja agar mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi, dengan memiliki efikasi diri yang tinggi, maka remaja memiliki keyakinan yang kuat untuk selalu dapat menghadapi segala perubahan serta tanggung jawab yang dimiliki dalam menghadapi masa-masa perkembangan dalam kehidupannya (Winarni. 2017).

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bandura dan Locke (2003) yang menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu tersebut merasa yakin kalau mereka bisa menangani secara efektif kejadian dan situasi yang mereka hadapi, tekun menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri sendiri, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru, menetapkan tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah adalah merasa tidak berdaya, cepat sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, aspirasi yang rendah dan komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin di capai, dalam situasi sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut, dan konsekuensi dari kegagalanya, serta lambat untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Julike dan Endang (2012) yang menyatakan bahwa efikasi diri ialah keyakinan tentang kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan, efikasi diri juga yang melatar belakangi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mengontrol kondisi tertentu dalam hal ini adalah mengontrol perilaku seksual.

Perilaku seksual pada remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena faktor individu itu sendiri, usia remaja dalam penelitian ini yang mayoritas antara 15 - 17 tahun merupakan usia yang sangat rawan. Pada usia tersebut, remaja sedang berada pada masa pubertas serta pada tahap perkembangan yang belum matang secara emosional. Bandura menyatakan bahwa Pada masa remaja terjadi perubahan yang besar secara fisik, mental maupun sosial dan pada masa ini pula beberapa pola perilaku mulai terbentuk, seperti identitas diri, kematangan seksual dan keberanian untuk melakukan perilaku berisiko⁸. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Santrock, bahwa perkembangan emosi yang matang pada tahap akhir perkembangan menjadikan remaja memiliki perilaku yang kurang terkontrol, terutama dalam hal seksualitas (Bandura, 2011).

Perilaku seksual remaja juga dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh remaja terhadap resiko dan dampak dari perilaku menyimpang tersebut. Pengetahuan yang rendah ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang tepat dan benar akan tindakan yang akan dilakukan bahwa perilaku seksual yang salah akan beresiko terhadap kesehatan reproduksi dan masa depan remaja itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh efikasi diri dengan perilaku seksual remaja dengan nilai p value = 0,023. Hasil Analisis regresi yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari Efikasi Diri terhadap perilaku seksual remaja dengan melihat nilai *odds ratio* (OR) dan *confidence interval* 95% sebesar 1,99 dimana Remaja yang memiliki efikasi diri yang rendah berpeluang untuk melakukan perilaku seksual sebesar 1,55 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Institusi Pendidikan hendaknya mengaktifkan peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam memberikan penanganan kepada seluruh siswa dengan bekerjasama dengan orang tua dan pihak terkait misalnya dengan Dinas Kesehatan maupun dari pihak Kepolisian untuk mengkampanyekan tentang kesehatan seksual, reproduksi dan kehamilan yang sehat serta membuka forum diskusi terkait hal tersebut sehingga akan diperoleh pendapat, komentar ataupun permasalahan yang kemungkinan dialami oleh remaja.
- b. Sekolah juga perlu memberikan pujian yang positif atau reward terhadap kelebihan (secara fisik, bakat, atau ilmu) yang dimiliki setiap siswa sehingga tercipta rasa percaya diri, harga diri, dan efikasi diri yang tinggi.
- c. Orang tua hendaknya lebih memberikan perhatian kepada anak yang menginjak remaja, mengingat era globalisasi saat ini memberikan efek negatif bagi remaja, maka orang tua perlu untuk memberikan waktu luang kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A and Locke, EA. 2003. *Negative Self-Efficacy and Goal Effects Revisited. Journal of Applied Psychology. Vol 88 No. 1*
- Bandura A. Social cognitive theory in : Lange PAM, Kruglanski AW, Higgins E, eds. 2011. *Handbook of theories of social psychology*. London : SAGE published.
- Bilhuda, Ning Penggalih .halopsikolog.com/berisikokah-perilaku-seksual-remaja/On March 8, 2017.
- Gufran, MN dan Risnawita, R (2010). *Teori Teori Psikologi. Jogyakarta. Ar-Ruzz Media Group*.
- Jimoh, AM dan Grace, OO. 2013. *Effects of Emotional Knowledge, Self-Efficacy and arental Involvement on Goal Setting Behaviour among Adolescents in Ibadan Area of Oyo State*. European Journal of Business and Management. Vol. 5, No. 6.
- Julike, FP dan Endang, S. 2012. *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Perilaku Mencari Pengobatan pada Penderita Kanker Payudara di RSUD*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental. Vol. 1 No. 02.
- Sarwono, SW. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Saryono.
- Wahyuni, S. (2012). "Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Dengan Jenis Kelamin Dan Sumber Informasi Di SMAN 3 Banda Aceh". Jurnal Ilmiah STIKES U'Budiyah. Vol.1, No.2, Maret 2012.
- Winarni. 2017. *Efikasi Diri dan Prilaku seksual Pranikah Remaja SMA, Jurnal Gaster. Vol XV. No. 2*.